

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dipenuhi oleh setiap muslim. Zakat memiliki hikmah yang dikategorikan dalam dua dimensi: dimensi Vertikal dan dimensi Horizontal. Zakat menjadi perwujudan ibadah seseorang kepada Allah sekaligus sebagai perwujudan dari rasa kepedulian sosial (ibadah sosial). Bisa dikatakan, seseorang yang melaksanakan zakat dapat mempererat hubungannya kepada Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablun min annas*). Dengan demikian pengabdian sosial dan pengabdian kepada Allah SWT adalah inti dari ibadah zakat.<sup>1</sup>

Menunaikan zakat adalah urusan individu, sebagai pemenuhan kewajiban seorang muslim. Penunaian kewajiban zakat adalah urusan kepada Allah (*vertikal*). Apabila seorang mukmin telah melaksanakan zakat, berarti ia telah beribadah dan melaksanakan kewajibannya di sisi Allah dan akan mendapat ganjaran sebagaimana yang Allah telah janjikan. Namun dalam melaksanakan kewajiban tersebut, seseorang, dalam hal ini muzakki tidak bisa terlepas dari urusan bersama (*horizontal*), karena masalah zakat berhubungan dengan masalah harta dan kepada siapa harta itu diberikan, jadi berkaitan erat dengan para penerima zakat.

---

<sup>1</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 1

Zakat sangat erat kaitannya dengan masalah bidang sosial dan ekonomi dimana zakat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan si kaya. Masalah bidang sosial di mana zakat bertindak sebagai alat yang diberikan Islam untuk menghapuskan kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki, sedangkan dalam bidang ekonomi zakat mencegah penumpukkan kekayaan dalam tangan seseorang.<sup>2</sup>

Umat Islam di Indonesia sebagai kelompok mayoritas mempunyai peluang dan potensi besar untuk ikut dalam pembangunan bidang kesejahteraan rakyat guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peluang dan potensi umat Islam yang dapat digali dan didayagunakan dalam penyediaan dana pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat dan merupakan alternatif pemecahan dalam memberantas kemiskinan yang masih menjadi masalah bangsa dan negara adalah zakat, infaq, dan shadaqah.<sup>3</sup>

Zakat sebagai ibadah yang berkaitan dengan harta benda. Seseorang yang telah memenuhi syarat-syarat dituntut untuk melaksanakannya. Karenanya amilin atau petugas-petugas khusus yang mengelolanya. Zakat, sebagai rukun Islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik zakat merupakan sumber dana potensial yang

---

<sup>2</sup> *Ibid h. 1*

<sup>3</sup> Ahmad Rofiq, *Kompilasi Zakat*, Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, h. 1

dimanfaatkan untuk memajukan kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat.<sup>4</sup>

Lembaga Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam pada itu menunaikan zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam.

Keberadaan organisasi atau lembaga pengelola Zakat, sudah diatur Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat, pengelolaan Zakat yang diatur dalam Undang-undang yang baru ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.<sup>5</sup> Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam yang amanah, terintegrasi, akuntabilitas, memenuhi kepastian hukum dan keadilan serta bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Peran pengelola zakat sangat penting sekali, baik buruknya lembaga zakat sangat tergantung kepada sumber daya yang mengelola zakat tersebut.

Melihat sangat pentingnya peran pengelola zakat atau lembaga zakat, maka saat ini banyak lembaga yang mendirikan amil zakat dengan ruang lingkup lokal maupun kota, seperti contoh Lembaga Rumah Zakat yang

---

<sup>4</sup>Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h. 1

<sup>5</sup>Undang – undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

berdiri pada tahun 1996 yang sebelumnya dinamakan Yayasan Dompot Sosial Ummul Quro yang didirikan oleh Ustad Abu Syauqi, dimana kantor pusatnya adalah kota Bandung. Seiringnya waktu Yayasan Dompot Sosial Ummul Quro berkembang dan membuka cabang pertama kali pada tahun 1999 di Yogyakarta, dari tahun 1999 sampai 2005 Dompot Sosial Ummul Quro terus mengalami perkembangan dimana telah membuka 51 cabang di berbagai kota yang salah satunya adalah kota Semarang. Pada tahun 2010 Dompot Sosial Ummul Quro diganti dengan nama Rumah Zakat dengan Brand “Merangkai Senyum Indonesia”.

Lembaga Rumah Zakat Semarang berdiri pada tahun 2005 tepatnya di Jl. Dr. Sutomo No. 53 dengan latar belakang yaitu melihat masyarakat kota Semarang yang masih banyak orang-orang yang membutuhkan bantuan atau masuk dalam kategori Mustahiq. Secara akuntabilitas rumah zakat menyediakan Akuntabilitas Publik yang dipasang jaringan koneksi secara On Line dengan program yang namanya Korzie, dan setiap tahunnya Rumah Zakat melakukan Akuntabilitas ke masyarakat umum melalui Media massa, dengan tujuan agar semua lapisan masyarakat tahu tentang program yang sudah dilaksanakan dan mengetahui laporan Rumah Zakat setiap tahunnya, para Muzakki dan donatur yang lain agar juga bisa tahu tentang pelaporan yang dilakukan oleh Rumah Zakat. Dimana para Muzakki dan donatur lainnya mengetahui informasi ketika laporannya sudah dimuat oleh media.

Rumah Zakat sendiri memiliki empat program utama yaitu: Senyum Sehat “Kesehatan” dimana program yang dilakukan diantaranya adalah layanan bersalin gratis, Ambulance gratis, dan bantuan kesehatan lainnya. Senyum Juara “Pendidikan” program yang dilakukan diantaranya adalah sekolah juara, beasiswa juara, dan bantuan pendidikan lainnya. Senyum Mandiri “Ekonomi” dengan kegiatannya yaitu balai bina mandiri, bantuan wirausaha dengan memberikan bantuan modal bagi yang mempunyai usaha kecil namun sedang fakum dan membutuhkan modal untuk mengembangkan usahanya, pelatihan skill produktif dengan memberikan peningkatan kapasitas kepada mereka yang mendapatkan bantuan dengan peningkatan kapasitas sesuai usaha yang ditekuninya dan peningkatan kapasitas tentang wirausaha. Serta pembekalan rohani bagi mereka yang mendapatkan bantuan. dan Senyum Lestari “Kampung Perubahan” dengan kegiatannya yaitu bantuan air bersih dan kampungku hijau.

Pada tahun 2013 donatur di Rumah Zakat Semarang sudah mencapai 3500 orang. Dari empat program utama tersebut peneliti memfokuskan penelitiannya pada program Senyum Mandiri “Ekonomi”, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada program tersebut karena saat ini kegiatan dalam upaya peningkatan taraf ekonomi di Rumah Zakat Semarang baru ada 2 Kecamatan di Semarang, dan setiap Kecamatan baru 16 orang yang mendapatkan bantuan untuk menjalankan wirausaha.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Data bersumber dari Bapak Muhammad Isa Pimpinan Rumah Zakat Semarang

Berdasarkan beberapa hal mengenai permasalahan tentang zakat yang muncul baik permasalahan intern maupun ekstern akan memberikan dampak tersendiri dalam hal peranan dan fungsi Lembaga Rumah Zakat itu sendiri dalam pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah secara optimal, sehingga peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PERANAN PROGRAM SENYUM MANDIRI “EKONOMI”DALAM UPAYA PENINGKATAN TARAF EKONOMI MUSTAHIQ.**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peranan program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq di Lembaga Rumah Zakat Semarang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pada program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq di Lembaga Rumah Zakat Semarang?

#### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk:

1. Mengetahui peranan program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi di Lembaga Rumah Zakat Semarang.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq di Lembaga Rumah Zakat Semarang.

### **Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi tiga aspek, yaitu secara teoritis, praktis dan akademisi.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan perguruan tinggi. Yaitu pengetahuan tentang peranan lembaga Rumah Zakat dalam upaya peningkatan taraf ekonomi Mustahiq melalui program Senyum Mandiri “Ekonomi”.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik serta memperkaya khasanah keilmuan khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi pembaca.

- c. Manfaat Akademisi

Hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai lembaga amil zakat dalam upaya peningkatan taraf ekonomi melalui program-program yang ada.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Zakat adalah sejumlah harta yang dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada orang yang berhak menerimanya, yaitu fakir, miskin, dan orang-orang yang membutuhkan. Zakat menjadi unsur

penting dalam mewujudkan keseimbangan distribusi harta dan keseimbangan tanggung jawab individu dengan masyarakat. Zakat sebagai ibadah maliyah mempunyai dimensi dan fungsi sosial ekonomi atau pemerataan karunia Allah SWT, juga merupakan perwujudan solidaritas sosial. Masih banyak masalah dan keuntungan dari disyariatkannya ibadah ini.<sup>7</sup>

Sejauh ini karya ilmiah yang berkaitan dengan zakat kaitannya dengan peranan Lembaga Amil Zakat dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq ditemukan oleh peneliti dalam bentuk skripsi diantaranya:

Hadi Hermanto, *Peran USZ (Unit Salur Zakat) Baznas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi BMT Mekar Dakwah Serpong)*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009. Skripsi ini menerangkan tentang peranan USZ (Unit Salur Zakat) Baznas itu sendiri untuk meningkatkan kesejahteraan Mustahiq yang selama ini belum terlihat perannya dalam peningkatan kesejahteraan umat, dalam hal ini manfaat zakat yang disalurkan dengan tujuan produktif, dengan hasil penelitian secara frekwensi statistik perkembangan usaha sekitar 60.5% yaitu 23 orang mustahiq usahanya berkembang sedangkan 25 orang lainnya sekitar 39.5% mengalami kemunduran dan bahkan mandek karena banyak faktor ekstern.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fahrur Mu'is, *Zakat A-Z*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011, h. 1

<sup>8</sup> Hadi Hermanto, *Peran USZ (Unit Salur Zakat) Baznas Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi BMT Mekar Dakwah Serpong)*, Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2009.



Taufik Nur Hidayat, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat tahun 2010*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Skripsi ini membahas tentang menentukan efektifitas pengelolaan zakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan hasil penelitiannya adalah dalam pengelolaan dana zakatnya membangun desa binaan dengan salah satunya memberikan modal usaha tanpa bunga bagi dusun Glidag, dalam pendistribusian dana ZIS oleh LAZ Taj Quro' kepada delapan asnaf yaitu: pertama; untuk fakir dan miskin 50%; kedua; untuk sabilillah, amil, dan ibnu sabil dengan porsi 40%; ketiga; untuk ghorim, al righob serta mualaf 10%.<sup>9</sup>

Atik Nurdiana, *Pemberdayaan Dana Zakat Baitul Qiradh Baznas Melalui Program Usaha Kecil Menengah*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011. Skripsi ini mengemukakan bahwa Baitul Qiradh BAZNAS memberikan dana zakatnya sasaran utamanya adalah para pelaku usaha kecil menengah, pengaplikasian dana tersebut diimplementasi untuk pelatihan guna meningkatkan keterampilan para pelaku usaha kecil menengah serta pemberian akses pinjaman modal usaha.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Taufik Nur Hidayat, *Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat tahun 2010*. Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

<sup>10</sup> Atik Nurdiana, *Pemberdayaan Dana Zakat Baitul Qiradh Baznas Melalui Program Usaha Kecil Menengah*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2011.

M. Ridwan, *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) pada Mustahiq tahun 2011*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2011. Skripsi ini mengemukakan permasalahan tentang bagaimana pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah dimana PKPU mempunyai dua kategori dalam pendistribusian zakat, empat asnaf pertama menjadi prioritas utama, sedangkan empat asnaf lainnya menjadi prioritas berikutnya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah. Dengan hasil adalah pengelolaan dana zakat sudah sesuai dengan syariah Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk pendistribusian dana ZIS dengan cara produktif, zakat diberikan sebagai modal usaha, yang akan mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan mustahiq.<sup>11</sup>

Edi Lukman Hakim, *Pola Distribusi Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMA) Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2011*. Fakultas Syariah Istitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011. Dengan hasil penelitiannya adalah di LAZISMA Masjid Agung Jawa Tengah dalam penyaluran zakat bersifat konsumtif dan produktif dimana zakat konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan

---

<sup>11</sup> M. Ridwan, *Pengelolaan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) pada Mustahiq tahun 2011*. Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, tahun 2011.

sesuatu secara terus menerus, dimana bisa dilihat dari program-program LAZISMA Masjid Agung Jawa Tengah yang sudah dilaksanakan.<sup>12</sup>

Pertimbangan peneliti melakukan penelitian di Lembaga Rumah Zakat Semarang adalah belum ada penelitian sebelumnya dengan tema yang serupa dengan permasalahan terkait bagaimana peranan program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq, dimana melihat perbandingan penghasilan sebelum mendapatkan bantuan dan sesudah mendapatkan bantuan, serta bentuk bantuan lain dalam menunjang perkembangan usaha, dan apa saja faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam melaksanakan program senyum mandiri “ekonomi”.

#### **E. Fokus Penelitian**

Rumah Zakat mempunyai empat program utama, yaitu Senyum Juara untuk pendidikan, Senyum Lestari untuk kampung perubahan, Senyum Sehat untuk Kesehatan, dan Senyum Mandiri untuk Ekonomi. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya pada: Peranan Program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam Upaya Peningkatan Taraf Ekonomi Mustahiq di Lembaga Rumah Zakat Semarang, serta mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program Senyum Mandiri “Ekonomi” dalam upaya peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq pada Lembaga Rumah Zakat Semarang.

---

<sup>12</sup> Edi Lukman Hakim, *Pola Distribusi Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZISMA) Masjid Agung Jawa Tengah tahun 2011*. Fakultas Syariah Istitut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2011.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Menurut David H. Penny, penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.

Menurut Mohamad Ali penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif menurut Taylor dan Bogdan, sebagaimana dikutip Emy Susanti, menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif mengenai tingkah laku, bahasa lisan dan tulisan yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sedangkan menurut Strauss dan Corbin, metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang

---

<sup>13</sup> Abu Achmadi, Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Buka Aksara, 2009, h. 2

kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal-balik.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data bisa diperoleh dari sumber primer atau sekunder, Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data primer selain dari individu yang memberi informasi ketika diwawancara, dari kuesioner, atau observasi. Sumber data primer (*source of primary data*) lain yang berguna adalah kelompok fokus. Data diperoleh langsung dari pengurus lembaga rumah Zakat Semarang.

Sumber data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data tersebut bisa merupakan internal atau eksternal organisasi dan diakses melalui internet, penelusuran dokumen, atau publikasi informasi.<sup>15</sup>

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian seperti ditunjukkan dalam bagian berbayang dalam figur. Ada beberapa metode pengumpulan data, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya. Masalah yang diteliti dengan penggunaan metode

---

<sup>14</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, 2007

<sup>15</sup> Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Wijaya Grand Center, 2006, h. 60-61

yang tepat sangat meningkatkan nilai penelitian. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara:

Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara (*interview*) dapat berupa wawancara personal (*personal interview*), wawancara intersep (*intercept interview*), dan wawancara telepon (*telephone interview*).<sup>16</sup>

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>17</sup>

Wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur, dan dilakukan secara tatap muka, melalui telepon, atau online. Wawancara tidak terstruktur, wawancara disebut tidak terstruktur karena pewawancara tidak memasuki situasi wawancara dengan urutan pertanyaan yang terencana untuk ditanyakan kepada informan. Tujuan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interviews*) adalah membawa beberapa isu pendahuluan ke permukaan supaya peneliti dapat menentukan variabel yang diperlukan investigasi mendalam lebih lanjut.

Wawancara terstruktur (*structured interviews*) adalah wawancara yang diadakan ketika diketahui pada permulaan informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan

---

<sup>16</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004, h. 93-94

<sup>17</sup> Abu Achmadi Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Buka Aksara, 2009, h. 83

untuk ditanyakan kepada responden, entah secara pribadi, melalui telepon, atau media PC. Pertanyaan besar kemungkinan difokuskan pada faktor-faktor yang mengemuka selama wawancara tidak terstruktur dan dianggap relevan dengan masalah.<sup>18</sup>

Dalah hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada pengurus atau pimpinan lembaga Rumah Zakat Semarang selaku obyek penelitianterkaitan kondisi Rumah Zakat serta pelaksanaan program-programnya, beserta para mustahiq yang mendapatkan bantuan program senyum mandiri “ekonomi” guna mengetahui peranan program tersebut dalam upaya peningkatan taraf ekonomi mustahiq dan faktor yang menjadi penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan program tersebut.

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>19</sup>

Observasi (*observation*) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya,<sup>20</sup> dalam hal ini peneliti mengamati langsung Lembaga Rumah Zakat Semarang dan mengamati Mustahiq yang mendapatkan program Senyum Mandiri “Ekonomi”.

---

<sup>18</sup> Sekaran Uma, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Jakarta: Wijaya Grand Center, 2006, h. 67-70

<sup>19</sup> Abu Achmadi Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Buka Aksara, 2009, h. 70

<sup>20</sup> Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004, h. 89

Dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan arsip atau data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya Lembaga Rumah Zakat Semarang serta data – data yang dibutuhkan penulis dalam memperkaya informasi dari Lembaga Rumah Zakat.

#### **4. Metode Analisis Data**

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi lapangan, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.



Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai jika mungkin, teori Grounded”.<sup>21</sup>

Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>22</sup>

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuok memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bagian awal, meliputi: halamal judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, deklarasi, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

BAB I: PENDAHULUAN, berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI, bab ini berisi tentang Definisi Zakat, Infaq, Shadaqah, Dasar Hukum Zakat, Syarat Wajib Zakat, golongan penerima zakat, Macam – macam Zakat, Hikmah, tujuan, dan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alabeta, 2013, h: 333

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 11

manfaat zakat, Pendistribusain Dana Zakat Produktif, Lembaga Pengelola Zakat, Karakteristik Lembaga Pengelola Zakat, Fungsi Manajemen Lembaga Penggelola Zakat, pemberdayaan dan peningkatan taraf ekonomi.

**BAB III: GAMBARAN UMUM LEMBAGA RUMAH ZAKAT DAN PELAKSANAAN PROGRAM SENYUM MANDIRI “EKONOMI”**, berisi tentang paparan mengenai objek penelitian dimana obyek penelitian berada. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Rumah Zakat Semarang, meliputi: sejarah berdirinya rumah zakat, visi dan misi, struktur organisasi, program kerja rumah zakat Semarang, Budaya Kerja Lembaga Rumah Zakat, legal formal, dan menguraikan tentang pelaksanaan program kerja senyum Mandiri “Ekonomi” terhadap peningkatan taraf Ekonomi Mustahiq di rumah zakat Semarang

**BAB IV: ANALISIS PERANAN PROGRAM SENYUM MANDIRI “EKONOMI” DALAM UPAYA PENINGKATAN TARAF EKONOMI MUSTAHIQ**, meliputi Pembahasan tentang analisis data dan pembahasan meliputi peranan senyum mandiri “Ekonomi pada rumah zakat Semarang, serta analisis faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan Shadaqah terhadap peningkatan taraf Ekonomi pada rumah zakat Semarang.

BAB V: PENUTUP, dalam penulisan skripsi ini terdiri dari kesimpulan hasil penulisan skripsi, dan saran – saran.

Pada bagian akhir skripsi ini berisi: daftar pustaka, riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.